

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN KREDIT KONSUMTIF  
(STUDI KASUS BANK UMUM DI INDONESIA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



*Oleh:*

**NOFRIADI  
1103391**

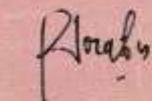
**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN**  
**KREDIT KONSUMTIF**  
**(STUDI KASUS BANK UMUM DI INDONESIA)**

Nama : Nofriadi  
NIM/TM : 1103391/2011  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2022

Disetujui Oleh :  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Meli Roza Adry, S.E., M.E  
NIP. 198305052006042001

Diketahui Oleh :  
Pembimbing



Prof. Dr. Svamsul Amar, B.MS  
NIP. 19571021198603 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
KREDIT KONSUMTIF  
(STUDI KASUS BANK UMUM DI INDONESIA)**

Nama : Nofriadi  
NIM/TM : 1103391/2011  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2022

Tim Penguji: →

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua :	Prof. Dr. Syamsul Amar, B,MS	
2.	Anggota :	Drs. Ali Anis, MS	
3.	Anggota :	Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nofriadi  
NIM/TM : 1103391/2011  
Tempat/Tgl Lahir : Pinang Makmur, 28 November 1992  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Permintaan Kredit Konsumtif ( Studi Kasus Bank  
Umum Di Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Karya tulis/skripsi ini adalah sah karena telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Padang, Maret 2022  
Yang Menyatakan,



Nofriadi  
NIM 1103391



## BIODATA

### 1. Data Diri

Nama Lengkap : Nofriadi  
Tempat Tanggal Lahir : Pinang Makmur, 28 November 1992  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Anak Ke : 1  
Jumlah Saudara : 3  
Alamat : Jr. Pinang Makmur Kec. Timpeh Kab.  
Dharmasraya Prov. Sumatera Barat  
Alamat Email : Adinovriadi4@gmailcom

### 2. Data Pendidikan

1999 – 2005 : SDN 13 Pinang Makmur  
2005 – 2008 : SMPN 9 Dharmasraya  
2008 – 2011 : SMAN 1 Sitiung  
2011 – 2019 : S-1 Ilmu Ekonomi Universitas Negeri  
Padang

### 3. Data Skripsi

Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang  
Mempengaruhi Permintaan Kredit  
Konsumtif ( Studi Kasus Bank Umum di  
Indonesia)  
Tempat Penelitian : Universitas Negeri Padang  
Waktu Penelitian : Juni 2019 – Oktober 2019  
Hari/ Tanggal Sidang : Selasa / 06 November 2019

## ABSTRACT

Nofriadi : **Analysis of Factors Affecting Consumer Credit Demand (Case Study of Commercial Banks in Indonesia).**

1103391/2011 **Thesis of the Department of Economics, Faculty of Economics, Padang State University. Under the Guidance of Mr. Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS**

This study aims to determine (1) the effect of loan interest rates on demand for consumer credit at commercial banks in Indonesia (2) the effect of gross domestic product on demand for consumer credit at commercial banks in Indonesia. (3) The effect of credit interest rates and gross domestic product, together, on the demand for consumer loans at commercial banks in Indonesia.

The type of research used is descriptive and associative research. The type of data in this study is time series data starting from the 1st quarter of 2010 – the fourth quarter of 2018. The data analysis used is descriptive analysis and inductive analysis. This study uses multiple regression analysis.

The results of the study show that (1) the interest rate on credit has a significant effect on the demand for consumer credit at commercial banks in Indonesia. (2) Gross domestic product has a significant effect on demand for consumer credit at Commercial Banks in Indonesia. (3) credit interest rates and gross domestic product, jointly have a significant effect on the demand for consumer loans at commercial banks in Indonesia.

**Keywords:** loan interest rate, gross domestic product, consumer credit demand.

## ABSTRAK

Nofriadi : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumtif (Studi Kasus Bank Umum di Indonesia).**

2011/1103391 **Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B,MS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia (2) Pengaruh Produk domestik bruto terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia. (3) Pengaruh suku bunga kredit dan Produk domestik bruto, secara bersama-sama terhadap Permintaan Kredit Konsumtif pada Bank umum di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data *time series* dimulai dari quartal 1 tahun 2010 – quartal IV tahun 2018. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia. (2) Produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia. (3) suku bunga kredit dan Produk domestik bruto, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Konsumtif pada Bank umum di Indonesia.

Kata kunci: tingkat suku bunga kredit, produk domestik bruto, permintaan kredit konsumtif.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumtif (Studi Kasus Bank Umum di Indonesia)**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B,MS selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- 2) Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi , dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi.
- 3) Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku penguji yang telah menguji penelitian skripsi ini, menjadi lebih baik dalam memperbaiki skripsi ini.
- 4) Seluruh bapak / ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
- 5) Seluruh bapak / ibu staf administrasi Jurusan Ilmu Ekonomi, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan penulisan skripsi.

- 6) Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
- 7) Teristimewa penulis persembahkan buat Papa dan Mama yang penulis cintai serta kakak-kakak dan adek penulis yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8) Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2011 yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, November 2019

Penulis,

Nofriadi  
1103391

## DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan masalah .....	15
B. Tujuan Penelitian .....	16
C. Manfaat Penelitian .....	17
BAB II.....	18
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....	18
A. Kajian Teori .....	18
1. Bank Umum .....	18
2. Kredit perbankan.....	19
3. Jenis-jenis kredit perbankan.....	20
4. Teori permintaan Keynes .....	23
5. Teori Klasik jumlah uang beredar,perputaran uang, harga dan volume uang yang diminta.....	28
6. Determinan Permintaan Kredit Konsumtif .....	33
B. Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Konseptual.....	42
BAB III .....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	45
D. Variabel Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik analisis data.....	47
BAB IV .....	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
1. Uji Asumsi Klasik.....	64
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Multikolinearitas .....	65
c. Uji Heterokedastisitas .....	65
d. Uji Autokorelasi.....	66

2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
1. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	69
E. Uji Hipotesis .....	70
a. Uji t .....	70
b. Uji F .....	71
C. Pembahasan.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	82

## DAFTAR TABEL

1.1 Data Kredit Konsumtif Indonesia Tahun 2010-2018.....	4
1.2 Tingkat Suku Bunga Kredit Dan B. I Rate Tahun 2010-2018.....	9
1.3 Data Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010-2018 .....	12
1.4 Data Pertumbuhan Permintaan Kredit, BI rate dan Pertumbuhan PDB Tahun 2010-2018 .....	14
3.1 : Klasifikasi Nilai d (D-W) .....	51
4.1 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Konsumtif di Indonesia Tahun 2010:Q1 – 2018:Q4.....	57
4.2 Perkembangan Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2010:Q1 – 2018:Q4 .....	60
4.3 Perkembangan Permintaan Kredit Konsumtif di Indonesia Tahun 2010:Q1 – 2018:Q4.....	62
4.4 Hasil Uji Normalitas .....	64
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
4.7 Uji Autokorelasi.....	67
4.8 Hasil Estimasi Persamaan Regresi Linear Berganda .....	68

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Laju Pertumbuhan Permintaan Kredit Konsumtif .....	5
1.2 Suku Bunga Kredit dan BI Rate .....	10
1.3 Laju pertumbuh <i>Gross Domestic Product</i> Indonesia .....	13
2.1 Kurva Permintaan .....	26
2.2 Kerangka Konseptual.....	43

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan adalah sebagai alat mediasi antara yang membutuhkan dana dengan peminjam yaitu untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat melalui modal yang diberikan bank untuk usaha sehingga meningkatnya pendapatan perkapita dan secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka perbankan sangat berpengaruh penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Orang yang membutuhkan dana pinjaman modal usaha untuk meningkatkan usahanya maka dengan adanya perbankan dapat memberikan modal untuk usaha, sehingga akan muncul pemerataan pendapatan. Karena semula tidak cukupnya sumber daya untuk mengembangkan usaha maka dengan bantuan berupa pinjaman akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan ekonomi di kalangan masyarakat menengah kebawah.

Pembangunan ekonomi nasional perlu tindakan nyata seperti jasa perbankan salah satunya melalui kredit, kredit sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha sehingga dengan berkembangnya usaha masyarakat akan meningkatkan pemerataan pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan perkapita maka kehidupan masyarakat menengah kebawah lebih sejahtera sehingga akan mendorong ekonomi nasional lebih baik. Sebagaimana tugas perbankan yang tertuang dalam undang – undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan

Pembangunan ekonomi perlu dukungan dari semua dimensi kehidupan baik itu dari sektor riil maupun dorongan dari perbankan. Sektor riil akan mendorong produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sedangkan sektor perbankan sebagai usaha yang mendukung untuk perkembangan sektor riil sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan untuk berkontribusi membangun ekonomi nasional

Sektor riil dan sektor perbankan saling ketergantungan, ketika sektor perbankan lebih banyak kredit macet atau terjadi goncangan terhadap perbankan maka akan berdampak kepada sektor riil, terganggunya sektor riil maka secara tidak langsung akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat akan menurun.

Seiring berjalannya waktu perbankan banyak melakukan moderasi terhadap produk-produk perbankan, sehingga dalam lingkungan masyarakat banyak ketergantungan terhadap produk perbankan sehingga perbankan tidak dapat dipisahkan untuk segala sesuatu kegiatan usaha sehari-hari. Produk-produk perbankan tersebut adalah tidak lain adalah untuk membantu kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Segala sesuatu produk perbankan hari ini sangat membantu masyarakat untuk membangun usaha misalnya menabung, deposito, giro, dan internet banking. Sehingga sangat membantu dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan peran perbankan semakin vital dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu jenis kredit adalah kredit konsumsi. Kredit konsumtif sejak terjadi krisis tahun 1998 perkembangannya sangat signifikan dari kredit jenis lain seperti kredit investasi dan kredit modal, sehingga perbankan menggigit banyak keuntungan dari jenis kredit ini, tetapi kekurangannya adalah kredit konsumtif yang diberikan perbankan banyak mengalami permasalahan salah satunya kredit macet, kredit macet dapat mengganggu kestabilan ekonomi dan perbankan maka dari itu kredit macet dapat mempengaruhi kestabilan perbankan dan ekonomi nasional.

Salah satu produk perbankan yang banyak memberikan keuntungan adalah kredit. Kredit bagi perusahaan adalah sebagai kewajiban yang harus dikembalikan karena bagian dari utang sedangkan bagi perbankan kredit adalah aset yang cukup penting karena semakin banyak perbankan memberikan kredit maka semakin besar keuntungan yang akan didapatkan oleh perbankan.

Kredit memiliki sifat kurang *likuid* daripada aset lain yang dimiliki bank karena dana kredit tidak semata-mata langsung dapat dialihkan menjadi uang tunai, hingga jatuh tempo pembayaran. Kredit dinilai lebih berisiko dari pada aset lain yang dimiliki bank karena memiliki kemungkinan gagal bayar yang lebih tinggi. Maka kredit memiliki sifat kurang *likuid* dan memiliki resiko yang sangat tinggi sehingga bank mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari kredit dibandingkan aset lainnya.

Kredit konsumtif perbankan semakin hari semakin banyak peminatnya dimasyarakat karena seiring berjalannya waktu populasi masyarakat Indonesia semakin banyak, maka kebutuhan masyarakat terhadap kredit konsumtif ini semakin besar. Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia paling tidak pada

tahun 2015 mencatat bahwa jenis kredit konsumtif semakin besar, sedangkan kredit investasi dan kredit modal kerja mengalami perlambatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai tipe atau budaya konsumtif. Yaitu dengan bukti empiris dilapangan produk perbankan dalam hal ini adalah kredit konsumtif lebih menarik dari pada jenis kredit lainnya yang dikeluarkan oleh perbankan.

Data Bank Indonesia sebagai bank sentral menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap terkait penyaluran kredit konsumtif di Indonesia. Secara umum perumbuhan peningkatan yang permintaan kredit konsumtif cukup tinggi untuk kredit konsumtif. Adapun data kredit konsumtif yang disalurkan kepada masyarakat di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut ini

**Tabel 1.1 Data Kredit Konsumtif Indonesia Tahun 2010-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Kredit Konsumtif (Rp Milliar)</b>	<b>Peningkatan(%)</b>
2010	550,921	-
2011	685,287	24,39
2012	821,623	19,89
2013	936,763	14,01
2014	1,047,953	11.87
2015	1,143,751	8.38
2016	1,245,275	8.88
2017	1,381,901	10.97
2018	1,524,280	10.30

*Sumber: Bank Indonesia*

Berdasarkan data kredit konsumtif dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan kredit konsumtif tiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2014 terjadi penurunan

yang cukup signifikan dari periode sebelumnya yaitu 11.87 persen. Adapun permintaan kredit konsumtif yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,524,280. Nilai nominal permintaan kredit setiap tahun mengalami peningkatan. Jika dilihat dari laju pertumbuhan permintaan kredit konsumtif dapat diteliti dan ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Permintaan Kredit Konsumtif**

Menunjukkan bahwa laju pertumbuhan permintaan kredit setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Adapun laju pertumbuhan permintaan kredit konsumtif yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 kemudian terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 yaitu 8,38 persen, dan kembali meningkat pada tahun 2016 hingga 2017 sebesar 10,97 persen dan kembali turun tahun 2018 sebesar 10,30 persen. Dari data empiris kredit konsumtif menunjukkan bahwa permintaan masyarakat terus menurun dari tahun 2010. Data permintaan konsumtif cukup fluktuatif dari tahun 2010-2018 walaupun cenderung turun perlu digali informasi lebih lanjut untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

kredit Konsumtif di Indonesia. Karena semakin besar permintaan kredit konsumtif tentu menunjukkan bahwa masyarakat semakin hari semakin besar kebutuhannya.

Teori permintaan pada dasarnya menyatakan dan memberikan gambaran bahwa jika harga suatu barang naik cukup signifikan. Dan ketika harga suatu barang barang naik akan tetapi pendapatan tetap atau tidak ada perubahan yang signifikan, maka permintaan terhadap suatu barang tersebut akan berkurang karena dengan pendapatan tetap maka kemampuan masyarakat tidak berubah dan mempunyai dampak pada permintaan terhadap suatu barang tersebut yaitu permintaannya otomatis akan turun, dan jika harga suatu barang turun tetapi pendapatan tetap, maka permintaan terhadap suatu barang tersebut akan meningkat karena kemampuan masyarakat dengan meningkatnya pendapatan akan bertambah sedang harga suatu barang tetap maka keinginan suatu masyarakat akan meningkat dan otomatis permintaan terhadap suatu barang tersebut otomatis akan meningkat.

faktor-faktor seperti produk domestik bruto, suku bunga, suku bunga pasar dan suku bunga kredit turut mempengaruhi permintaan kredit. Penerapan hukum permintaan kredit adalah bahwa tingkat bunga kredit yang rendah menunjukkan kondisi ekonomi yang baik, sehingga permintaan terhadap kredit yang oleh masyarakat akan meningkat signifikan. Sebaliknya apabila tingkat bunga kredit yang tinggi menunjukkan kondisi ekonomi yang menurun, maka dengan tingginya tingkat suku bunga perbankan maka akan mengakibatkan permintaan terhadap kredit tersebut akan menurun (Miskhin, 2010)

Suku bunga merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat agar masyarakat mau meminjam uang karena dengan kebijakan perbankan untuk menurunkan tingkat suku bunga maka kemampuan peminjam juga akan mampu sebaliknya jika tingkat suku bunga kredit yang diberikan perbankan meningkat signifikan maka masyarakat tidak punya kemampuan untuk mengembalikan pinjaman perbankan (Muchdarsyah, 2011).

Tingkat suku bunga suatu bank akan mempengaruhi minat masyarakat karena semakin tinggi tingkat bunga yang diberikan maka semakin rendah pula minat dan keinginan masyarakat untuk mengembangkan usaha melalui kredit, untuk mengambil pinjaman dari bank tersebut butuh pertimbangan bagi pelaku usaha karena pengembalian pinjaman sangat diperhitungkan untuk menjaga efektifitas dan efisien suatu usaha maka pertimbangan sangat matang dan harus dipikirkan masak-masak. Apabila suku bunga kredit rendah maka minat dan keinginan masyarakat akan meningkat untuk memanfaatkan produk perbankan dan otomatis permintaan akan kredit akan tinggi (Adisasmita, 2011).

Banyak layanan yang ditawarkan perbankan kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman yang memudahkan masyarakat dalam pembiayaan untuk kredit dan penyimpanan dana untuk menabung, dimana dalam hal ini perbankan juga menawarkan suku bunga yang bersaing diberikan kepada masyarakat agar permintaan terhadap perbankan meningkat. Ditambah lagi suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah atau masyarakat sangat tinggi maka akan mengakibatkan masyarakat akan mempertimbangkan untuk memakai produk

perbankan karena semakin banyak orang atau pelanggan yang akan mempertimbangkan atau menunda untuk memakai produk perbankan.

Jika suku bunga lebih tinggi untuk masyarakat, orang cenderung tidak meminjam karena beban bunga dan beban angsuran pokok yang ditawarkan oleh bank cukup besar maka akan memungkinkan muncul ketidakmampuan masyarakat untuk melunasi pinjamannya, sehingga sulit bagi masyarakat untuk mengembalikan pinjaman untuk konsumsi tersebut dan otomatis akan mengakibatkan permintaan kredit menurun dan usaha masyarakat akan selalu *stagnan*.

Jika perbankan ingin meningkatkan *ekspansi* atau meningkatkan manfaatnya ditengah-tengah masyarakat dengan produk kreditnya maka perlu berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait meningkatkan suku bunga kredit. Apabila suku bunga kredit akan diturunkan oleh perbankan maka kemungkinan akan permintaan akan meningkat sehingga minat masyarakat untuk meminjam meningkat pula.

Berikut ini perkembangan tingkat suku bunga kredit dan Bank Indonesia Rate tahun 2010-2018

**Tabel 1.2 Tingkat Suku Bunga Kredit Dan B. I Rate Tahun 2010-2018**

Tahun	SUKU BUNGA KREDIT (%)			BI RATE (%)
	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	
2010	13,06	10,81	13,05	6,20
2011	12,37	10,39	12,91	6,00
2012	11,70	10,08	12,34	5,75
2013	12.12	11.82	13.13	7.50
2014	12.79	12.36	13.58	7.75
2015	12.46	12.12	13.66	7.50
2016	11.36	11.21	13.59	4.75
2017	10.68	10.56	12.66	4.25
2018	10,00	10,34	11,20	6,00

*Sumber : Bank Indonesia*

Tabel tingkat suku bunga kredit menunjukkan bahwa dari ke tiga kredit jenis yang diberikan oleh bank, dimana tingkat suku bunga yang paling tinggi yaitu tingkat suku bunga kredit konsumtif. Suku bunga kredit yang paling tinggi terjadi tahun 2015 yaitu sebesar 13,66 persen dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2018. Sedangkan suku bunga kredit konsumtif paling rendah terjadi pada tahun 2018 yaitu hanya sebesar 11,20 persen.

Acuan dasar tingkat suku bunga perbankan yaitu suku bunga bank Indonesia, pada tahun 2018 cukup tinggi yaitu sebesar 6 persen, sedang BI rate paling rendah yaitu tahun 2017 sebesar 4,25 persen. Paling tinggi acuan suku bunga kredit Bank Indonesia yaitu pada tahun 2014 sebesar 7,75 persen. maka dari itu data empiris dilapangan bahwa acuan BI rate tidak terlalu signifikan menjadi rujukan dari perbankan di Indonesia. Karena dilihat dari BI rate dan konsumtif tinggi atau rendahnya tidak pada tahun yang sama.



**Gambar 1.2 Suku Bunga Kredit dan BI Rate**

Suku bunga kredit konsumtif dan suku bunga kredit acuan Bank Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Suku bunga kredit konsumtif lebih besar dibandingkan dengan suku bunga BI Rate. Suku bunga kredit mengalami penurunan pada tahun 2017 seiring dengan penurunan suku bunga BI rate. Tingginya suku bunga kredit konsumtif dibandingkan dengan BI rate akan mempengaruhi permintaan kredit konsumtif. Permintaan kredit konsumtif terus mengalami kenaikan, walaupun tingkat suku bunga kredit acuan Bank Indonesia dan suku bunga kredit perbankan mengalami penurunan.

Kredit konsumtif memungkinkan masyarakat untuk memiliki barang-barang yang mereka butuhkan secara terpisah, terutama bagi masyarakat dengan pendapatan rata-rata, dan secara keseluruhan keberadaan kredit konsumen ini meningkatkan pendapatan nasional.

Dengan kredit konsumtif, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan, masyarakat dapat memperoleh manfaat dari sumber keuangan

yang pada gilirannya akan meningkatkan daya beli masyarakat melalui penggunaan kredit konsumtif. Kredit konsumtif berbeda dengan kredit investasi dan kredit modal kerja yang sifatnya lebih produktif, artinya dapat diartikan bahwa lebih menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang, kredit konsumtif hanya bersifat *use unique*, artinya kredit konsumtif tersebut hanya digunakan untuk konsumtif dan digunakan untuk kepentingan pribadi.

Peningkatan produk domestik bruto menunjukkan/mengambarkan tingkat kemakmuran yang dicapai masyarakat atau menggambarkan bagaimana pendapatan perkapita masyarakat dan usaha mereka berkembang atau tidak maka dapat dinilai dari pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto dimana merupakan tambahan pendapatan bagi masyarakat dan perubahan pola konsumsi masyarakat. disisi lain suplemen pendapatan Produk domestik bruto adalah pendorong orang yang mengajukan kredit dari perbankan untuk menambah jumlah pinjaman kredit. Hal ini dikarenakan kemampuan pendapatan meningkat dan mempunyai kemampuan yang digunakan untuk membayar cicilan pinjaman kepada perbankan. Perkembangan produk domestik bruto di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2018 adalah sebagai berikut

**Tabel 1.3 Data Perkembangan Produk domestik bruto Indonesia Tahun 2010-2018**

<b>Tahun</b>	<b>GDP (Rp Miliar)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
2010	1737534,900	-
2011	1840786,200	5,94
2012	1948852,200	5,87
2013	2057687,600	5,58
2014	856,486,660	5.01
2015	898,251,710	4.90
2016	943,461,340	5.03
2017	991,270,360	5.10
2018	1,042,531,630	5.17

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data table 1.3 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Produk domestik bruto Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 Produk Domestik Bruto Indonesia mencatatkan angka paling tinggi yaitu sebesar 5.17 %. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto paling tinggi tahun 2011 yaitu sebesar 5,94 persen terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 yaitu sebesar 4,90 persen.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto cenderung fluktuatif dari tahun 2010-2018. Mulai 2011 pertumbuhan Produk Domestik Bruto cenderung turun hingga kembali naik pada tahun 2016.

Berikut ini perkembangan laju Produk Domestik Bruto yang ditunjukkan pada gambar 1.3.



**Gambar 1.3 Laju pertumbuh Produk domestik bruto di Indonesia**

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang fluktuasi dimana Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami penurunan terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,9%, sedangkan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perekonomian masyarakat sudah mulai meningkat. Tingginya Produk Domestik Bruto mempengaruhi permintaan kredit konsumtif masyarakat, karena Produk Domestik Bruto yang tinggi, akan mendorong pengeluaran masyarakat akan konsumtif juga mengalami peningkatan

**Tabel 1.4 Data Pertumbuhan Permintaan Kredit, BI rate dan Pertumbuhan PDB Tahun 2010-2018**

Tahun	Pertumbuhan Permintaan Kredit (%)	BI RATE (%)	Pertumbuhan PDB (%)
2010	-	6,20	-
2011	24,39	6,00	5,94
2012	19,89	5,75	5,87
2013	14,01	7.50	5,58
2014	11,87	7.75	5,01
2015	8,38	7.50	4,90
2016	8,88	4.75	5,03
2017	10,97	4.25	5,10
2018	10,30	6,00	5,17

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Pertumbuhan permintaan kredit, BI rate dan Produk Domestik Bruto, dimana menurut para ahli bahwa suku bunga kredit acuan bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, sedangkan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.

Pada tahun 2012 peningkatan permintaan kredit naik 19,89 persen sedangkan suku bunga diturunkan oleh bank Indonesia sebesar 5,75 persen dan pertumbuhan ekonomi turun 5,87 persen. Bukti empiris yang ditunjukkan oleh data tidak sesuai dengan teori menurut para ahli.

Tahun 2014 pertumbuhan suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank Indonesia naik sebesar 7,75 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi turun 5,01 persen tetapi justru permintaan kredit menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 11,87 persen, Pertumbuhan ekonomi menurun maka menurut para ahli akan menurunkan permintaan kredit, tetapi data lapangan tidak seperti itu maka

perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk membuktikan teori dan pendapat para ahli.

Pada tahun 2017 suku Bunga kredit meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 4,25 persen, sedangkan permintaan kredit meningkat sebesar 10,97 persen dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat menjadi 5,10 persen.

Berdasarkan latar belakang masalah dengan bukti empiris data-data terkait yang telah dipaparkan maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumtif (Studi Kasus Bank Umum di Indonesia)”.

#### **A. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada uraian diatas maka dapat diketahui beberapa perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Produk domestik bruto terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga kredit dan produk domestik bruto, secara bersama-sama terhadap Permintaan Kredit Konsumtif pada Bank umum di Indonesia?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tingkat suku bunga kredit konsumtif terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia.
2. Pengaruh Produk domestik bruto terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia.
3. Pengaruh suku bunga kredit dan produk domestik bruto, secara bersama-sama terhadap Permintaan Kredit Konsumtif pada Bank umum di Indonesia.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang membuat kebijakan dan keputusan dalam sektor perbankan yakni Bank Indonesia dan Perbankan Umum di Indonesia, khususnya untuk kredit konsumtif di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah yang mempunyai wewenang semabagai pengambil kebijakan strategis di Indonesia khususnya dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan permintaan kredit konsumtif.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menambah dan menyajikan sebagai gambaran bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kredit konsumtif di Indonesia.
4. Bagi akademis, diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis di masa akan mendatang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bank Umum**

Bank umum adalah jenis bank berdasarkan fungsi yang ada di Indonesia. Menurut rangkaian buku literasi keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara tradisional dan/atau berdasarkan prinsip hukum Syariah, serta memberikan layanan arus pembayaran dalam kegiatannya. .

OJK menjelaskan bahwa data yang diberikan oleh bank umum bersifat universal, artinya dapat menyediakan semua layanan produk perbankan. Bank komersial biasanya juga disebut bank komersil.

Pada saat yang sama, bank umum umumnya memiliki tiga fungsi utama, yaitu agen kepercayaan, agen Ekuitas/Kapitalisasi, dan agen pembangunan.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana atau disebut juga dengan tabungan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk simpanan lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Mengeluarkan surat konfirmasi utang untuk mentransfer dana untuk kepentingan bank atau nasabah.

- 4) Menyimpan dana pada bank lain, meminjam atau meminjamkan dana kepada masyarakat dari bank lain melalui penggunaan surat, sarana telekomunikasi atau wesel, cek dan lain-lain.
- 5) Menerima pembayaran dari tagihan surat berharga yairu dengan keuntungan bunga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga.
- 6) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berupa brankas dan bentuk penyimpanan elektronik lainnya. Melaksanakan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain sesuai dengan kontrak.
- 7) Memindahkan dana nasabah kepada nasabah lainnya atau dengn kata lain yaitu transfer dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa.
- 8) Menjalankan usaha utang piutang, usaha kartu kredit dan usaha titipan.
- 9) Memberikan pembiayaan/kredit dan/atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dalam keadaan tidak melanggar undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melakukan kegiatan lain yang biasa dilakukan oleh bank.

## **2. Kredit perbankan**

Kredit memiliki banyak dimensi, dimulai dari arti kredit yang berasal dari kata Yunani “credere” yang berarti “kepercayaan”, karena dasar dari kata kredit adalah kepercayaan. Oleh karena itu, orang yang memperoleh atau menerima kredit pada dasarnya memperoleh kepercayaan. Kredit adalah “creditum” dalam bahasa latin yang berarti keyakinan akan kebenaran. Dalam praktek sehari-hari pengertian ini diperluas lagi meliputi:

- 1) Kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau pinjaman dan berjanji untuk menunda pembayaran dalam jangka waktu yang telah disepakati artinya kreditur mempunyai kewajiban untuk mengmbalikan pinjaman beserta dengan bunga okok yang telah disepakati.
- 2) Sedangkan pengertian/arti kegiatan perbankan umum Indonesia yang lebih jelas adalah berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1998, kredit adalah uang atau pinjaman atau hak-hak kreditur yang dipersamakan/samakan dengan itu yang diberikan berdasarkan perjanjian antar bank atau perjanjian pinjam meminjam dengan pihak lain, peminjam diwajibkan untuk membayar kembali pokok dan bunga setelah jangka waktu tertentu.

### **3. Jenis-jenis kredit perbankan**

Menurut Untung (2000:7) dalam menyatakan bahwa kredit yang diberikan ada beberapa jenis kredit agar supaya dapat ditelaah lebih jauh, yaitu sebagai berikut:

#### **a) Kredit modal kerja**

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sehingga dapat membantu pengembangan modal usaha debitur maka Kriteria dari modal kerja yaitu kebutuhan modal yang habis dalam satu siklus usaha, hal ini kalau dilihat dalam neraca suatu perusahaan akan berupa uang kas atau asset bank ditambah dengan piutang dagang ditambah dengan persediaan yaitu persediaan barang jadi, persediaan bahan dalam proses,

persediaan bahan baku. Maka disebut dengan modal kerja yang dapat berupa asset untuk menjalankan usaha.

b) Kredit Investasi

Yaitu kredit investasi yang diberikan oleh perbankan untuk pembelian barang-barang modal yaitu tidak habis dalam satu siklus usaha, maksudnya proses kredit yang diberikan kepada debitur dimana digunakan oleh debitur dari pengeluaran uang kas dan uang kas tersebut akan digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama maka setelah melalui beberapa kali perputaran siklus usaha sebagai contoh seorang debitur mendapatkan kredit investasi dari perbankan untuk mendirikan pabrik, atau barang modal lainnya. Uang kas yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang modal tersebut akan dapat terhimpun kembali setelah melalui proses *depresiasi/depleksi/amortisasinya* sesuai jangka waktu ekonomisnya (*economical useful life*) artinya kredit investasi yang diberikan perbankan adalah kredit jangka panjang yang tidak habis digunakan dalam satu periode tertentu. Kemudian juga dapat digunakan kembali periode berikut setelah adanya penyusutan akuntansi

Depresiasi yang berupa *out of pocket cost* tersebut dikumpulkan semuanya dan setelah dihitung penyusutannya maka setelah itu bisa digunakan kembali dengan nilai asset *real* tersebut. Maka dari itu ada dua ciri pokok dari kredit investasi yaitu: pertama barang yang akan dibeli merupakan barang- barang modal yang kedua digunakan untuk usaha dan jangka waktunya cukup lama.

c) Kredit konsumtif (*Personal Loan*)

Bentuk kredit yang diberikan kepada perorangan atau individu ini bukan dalam rangka untuk mendapatkan laba tetapi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi. Kredit konsumtif yang diberikan perbankan kepada debitur maka akan digunakan oleh debitur sebagai konsumsi atau keperluan jangka pendek. Untuk memenuhi kebutuhan debitur atau perorangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis kredit itu berdasarkan tujuan atau kegunaannya, kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan perbankan kepada nasabah bertujuan untuk mengembangkan usaha untuk lebih produktif, bertumbuh dan berkembang.

Kredit investasi yaitu kredit yang diberikan perbankan fokus untuk jangka panjang seperti pembelian barang-barang modal yang tidak habis dalam satu siklus usaha tertentu.

Sedangkan kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan oleh perbankan untuk kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Jenis kredit konsumtif yang paling umum ditawarkan adalah kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit non-KPR. Maka tampak jelas kredit konsumtif untuk membantu individu atau perorangan dalam mencapai kepuasannya dan dapat memenuhi kebutuhan pribadi dari yang meminjam kepada perbankan.

Kredit kepemilikan rumah dan karakteristiknya selalu naik dan juga mahal maka nasabah selalu menggunakan skema kredit kepemilikan rumah (KPR)

dimana perbankan sebagai perantara yang memberikan akses kepada nasabah melalui kredit konsumtif untuk mendapatkan rumah.

Kredit non-KPR yaitu kredit yang diberikan oleh perbankan kepada nasabah ditujukan pada individu untuk memenuhi keinginannya akan gaya hidup atau untuk membeli barang-barang konsumsi sehari-hari seperti kredit kendaraan bermotor, kredit pembelian *gadget* dan lain sebagainya.

#### **4. Teori permintaan Keynes**

##### **a. Teori Permintaan uang dan jasa**

Suatu barang jasa apabila semakin tinggi harganya maka akan semakin rendah permintaan barang dan jasa tersebut oleh konsumen sebaliknya apabila rendah harga suatu barang atau jasa tersebut maka akan semakin tinggi permintaan barang atau jasa. Maka ini hal dasar teori dalam ekonomi terkait hubungan harga dan permintaan. Disimpulkan bahwa dalam ekonomi ukurn tinggi atau rendahnya itu dapat diukur. Rendah atau tinggi suatu barang dan jasa dalam atau besar atau sedikitnya permintaan harus diukur secara matematis.

Adiwarman (2006) Dalam teori permintaan uang dan jasa secara konvensional yaitu suku bunga merupakan biaya yang digunakan untuk menjelaskan dan menilai suatu perilaku individu dalam mengelola uang atau assetnya secara nyata karena sifat manusia dalam ekonomi dianggap *logic* atau masuk akal, karena sifat dasar individu adalah memperbesar kemanfaatan dan memperkecil kerugian sehingga suku bunga sangat menentukan tindakan-tindakan individu dalam mengambil suatu keputusan. Individu dalam suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya pertimnagan pertama kali yang akan dilakukan adalah

pilihan atas berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan sehingga mereka akan memilih barang dan jasa yang mempunyai manfaat lebih tinggi dan pengorbanan sedikit mungkin. Sedangkan indicator yang lain adalah apakah harganya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki atau disebut juga masalah *badget constrain*. *badget constrain* adalah keterbatasan kemampuan untuk memiliki suatu barang dan jasa yaitu keterbatasan pendapatan sehingga dalam mengambil suatu tindakan pendapatan juga mempunyai pengaruh untuk mengambil suatu tindakan. Jika harganya tidak sesuai, maka ia akan memilih barang dan jasa yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Perilaku individu terkait pilihan individu tersebut sejalan dengan dengan hukum permintaan. Dimana (Samuelson & Nordhaus, 1996), menjelaskan bahwa bahwa bila harga suatu barang atau jasa naik, maka jumlah barang dan jasa yang diminta konsumen akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya bila harga dari suatu barang atau jasa turun, maka jumlah barang dan jasa yang dimintai konsumen akan mengalami kenaikan dengan asumsi- asumsi lain secara *ceteris paribus*.

Teori tentang suatu permintaan menjelaskan bahwa sifat individu dalam melakukan pilihan-pilihan pada suatu komoditas barang dan jasa dan menerangkan hubungan antara jumlah barang dan jasa yang diminta yang diminta dan harga suatu barang dan jasa yang diminta sehingga dapat . Dalam teori permintaan beberapa istilah perlu diketahui seperti permintaan, hukum permintaan, daftar permintaan, kurva permintaan, permintaan dan jumlah barang yang diminta dan sebagainya.

Permintaan adalah sejumlah barang atau jasa *principle* diminta/dibeli oleh konsumen pada tingkat harga pada suatu waktu tertentu dan pada tempat atau pasar tertentu (Palutturi, 2005). Menurut Lipsey (1990), berapa banyak yang Kwalitas dibeli oleh rumah tangga atau individu pada harga tertentu suatu komoditas yang dipengaruhi oleh harga komoditas lain, pendapatan, selera, dan lainnya.

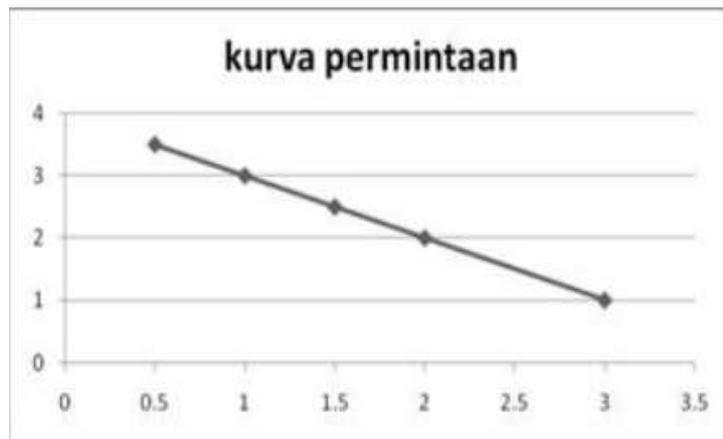
Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara kuantitas suatu barang yang diminta dengan semua faktor yang mempengaruhinya, seperti harga, pendapatan, selera, dan harapan di masa yang akan datang (Arsyad, 1991).

Teori permintaan menjelaskan sifat hubungan antara kuantitas yang diminta dan harga Hukum permintaan menjelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dan harganya Hukum permintaan pada dasarnya adalah hipotesis yang mengatakan: harga suatu barang , semakin tinggi permintaan barang tersebut; Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang, semakin rendah permintaannya.

#### **b. Kurva Permintaan**

Kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta pembeli. Kurva permintaan untuk berbagai jenis barang pada umumnya. Tinggi rendahnya harga dan permintaan tergantung jumlah yang diminta, yaitu mereka memiliki sifat terbalik: jika harga naik maka permintaan suatu barang akan turun

Gambar 2.1.  
Kurva Permintaan



Hubungan antara harga satuan barang (barang dan jasa) yang akan dibayar pembeli dengan jumlah barang dapat disusun dalam sebuah tabel, yaitu daftar permintaan.

Data daftar permintaan juga dapat digunakan untuk menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu produk dan jumlah produk yang diminta dalam kurva permintaan. Hal ini diperlukan untuk membedakan antara komoditas barang yang diminta dan permintaan. Jumlah barang yang diminta, sedangkan jumlah barang yang diminta adalah jumlah permintaan pada tingkat harga tertentu (Sugiarto, 2005).

Kurva permintaan dapat bergerak ke kiri atau ke kanan karena faktor selain harga. Secara umum faktor penentu permintaan adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain yang erat hubungannya dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, pola distribusi

pendapatan dalam masyarakat, selera masyarakat, jumlah penduduk dan prediksi kondisi masa depan (Palutturi, 2005).

**c. Permintaan Kredit**

Bahasa latin kredit adalah "*credere*" yang artinya kepercayaan. Selain itu, permintaan kredit juga diartikan sebagai pinjaman yang dilakukan oleh pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana artinya kredit silaurkan oleh individu atau usaha yang mempunyai kelebihan dana dan disalurkan kepada yang membutuhkan dana (Suseno dan Piter, 2003: 6).

Permintaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah waktu tertentu dengan pemberian bunga (Nasroen dan Yasabari, 2007:7). Dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang artinya percaya. Selain itu, permintaan kredit juga diartikan sebagai pinjaman yang dilakukan oleh pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana, (Suseno dan Piter, 2003:6). Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa debitur jika melakukan kredit kepada individu atau lembaga usaha yang mempunyai kelebihan dana maka peminjam harus mengembalikan dana tersebut beserta bunga yang telah diepakati dalam waktu tertentu.

Dalam versi dinamis, permintaan komoditas kredit dalam model BB (Bernanke dan Blinder, 2003:5), menyatakan bahwa permintaan kredit merupakan fungsi dari tingkat bunga pinjaman, tingkat bunga pasar dan tingkat perekonomian sehingga dapat di formulasikan melalui persamaan berikut ini:

$$L^d = L(\rho, t, y) \quad L_\rho < 0, L_i < 0, L_y < 0$$

Dimana :

$L^d$  = permintaan kredit

$\rho$  = tingkat bunga kredit

$i$  = tingkat bunga pasar

$y$  = GDP

## 5. Teori Klasik jumlah uang beredar, perputaran uang, harga dan volume uang yang diminta

Teori klasik menjelaskan bahwa kebutuhan uang permintaan suatu jasa uang dari individu atau masyarakat sebagai kebutuhan akan alat *liquid* yang secara cepat dicairkan atau digunakan untuk tujuan transaksi. Teori yang digunakan adalah Teori Irving Fisher. Teori ini sebenarnya adalah teori mengenai permintaan dan penawaran akan uang beserta interaksi antara keduanya. Hubungan kedua variabel tersebut dijabarkan lewat teori mengenai akan uang. Permintaan jumlah uang beredar atau penawaran uang berinteraksi dengan permintaan akan uang dan selanjutnya menentukan nilai uang. Menurut teori Irving Fisher dapat disimpulkan bahwa uang beredar ditentukan oleh permintaan dan penawaran ketika permintaan meningkat akan uang meningkat maka akan beradaptasi nilai tukar akan menguat sedangkan apabila permintaan menurun maka akan menurunkan nilai tukar. Dan interaksi antara penawaran dan permintaan akan uang akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Masalah nilai uang dijelaskan oleh Ricardo, yaitu dengan hubungan langsung antara jumlah uang dan harga suatu benda Ricardo menyimpulkan bahwa hubungan antara jumlah uang dan nilai mata uang memiliki hubungan terbalik. Pendapat ahli dapat diterjemahkan bahwa jumlah uang beredar dan mata uang ditentukan oleh nilai barang atau jasa. Apabila harga barang suatu barang meningkat maka indikasi nilai uang tau Kurs akan melemah. Sebaliknya apabila terjadi deflasi atau harga-harga suatu barang menurun maka indikasi nilai tukar akan meningkat.

1) Teori kuantitas sederhana (David Ricardo)

Jika pendapat Ricardo terhubung dengan harga, dapat dikatakan bahwa ketika jumlah uang telah berlipat ganda, harga akan meningkat dua kali lipat, dan sebaliknya.

**Rumus :  $M = k.p / P=1/k.m$**

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar.

P = Harga barang.

K = factor proposional konstan

Teori ini mengabarkan bahwa uang dan tingkat harga memiliki hubungan yang proposional yaitu :

**$P = f(M)$**

Apabila jumlah uang beredar mengalami kenaikan maka harga barang dan jasa akan meningkat. Maka untuk menjaga kestabilan dari harga makan perlu dilakukan control terhaap uang beredar.

### A. *Transaction equation* (Irving Fisher)

Pembeli dan penjual selalu hadir dalam setiap transaksi. Jumlah uang yang dibayarkan pembeli dan diterima penjual harus sama. Dalam ilmu ekonomi, hal ini juga benar: nilai suatu barang atau jasa yang dijual harus sama dengan nilai barang atau jasa yang dibeli selama periode tertentu. Nilai barang yang dijual sama dengan volume transaksi ( $T$ ) dikalikan dengan rata-rata komoditi ( $P$ ) kecepatan rata-rata uang dari satu tangan ke tangan lain, selama periode ( $V_t$ ).  $MVT = PT$  adalah identitas dan itu bukan teori moneter.

$V_t$  atau laju aliran transaksi adalah variabel yang ditentukan oleh faktor-faktor kelembagaan yang ada di masyarakat, dalam jangka pendek dianggap konstan.  $T$  adalah volume transaksi selama periode tertentu yang ditentukan oleh tingkat produksi masyarakat (pendapatan nasional). Identitas tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk:

$$M_d = 1 / V_t PT .$$

Mata uang atau kebutuhan untuk uang dalam masyarakat adalah proporsi tertentu dari  $1 / V_t$  dari nilai transaksi ( $TP$ ). Persamaan di atas menunjukkan posisi ekuilibrium di sektor moneter.

$$M_d = M_s$$

Dimana  $M_s$  adalah jumlah uang beredar yang ditentukan pemerintah, sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$M_s = 1 / V_t PT$$

Persamaan di atas adalah persamaan dimana dalam jangka pendek jangka waktu perubahan tingkat harga umum ( $P$ ) sebanding dengan

perubahan jumlah uang beredar Dalam teori ini T ditentukan oleh tingkat produksi ekuilibrium yang selalu dalam posisi "pekerjaan penuh" (katakanlah hukum kecil)  $V_t$  atau kecepatan peredaran transaksi Menurut pendapat Fisher, munculnya permintaan uang disebabkan oleh proses penggunaan uang sebagai alat transaksi.

Maka sebagai parurna dari teori Irving Fisher adalah 3 faktor yang menyetakan tentang pengaruh nilai tukar dan inflasi yaitu :

$$MV = PT \text{ Atau } P = MV/T$$

## 2) Motif Transaksi

Alasan dilakukannya transaksi adalah karena masyarakat membutuhkan uang tunai untuk membeli barang dan jasa, dengan jumlah uang yang dibutuhkan tergantung dari pendapatan orang tersebut (Suparmono, 2004: 108). Artinya suatu barang atau jasa yang dibeli oleh individu tergantung pendapatan individu tersebut, suatu barang atau jasa yang digunakan disesuaikan dengan anggran yang dimiliki.

## 3) Motif Berjaga-jaga

Seperti halnya permintaan uang untuk alasan transaksional, alasan kehati-hatian terkait erat dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak uang yang digunakan untuk tindakan pencegahan. Selain tingkat pendapatan, permintaan uang untuk tindakan pencegahan juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga masyarakat untuk

mengurangi kepemilikan uang tunai (Suparmono, 2004: 110). Motif berjaga-jaga adalah dilakukan untuk keperluan jangka pendek, dan itu tergantung oleh pendapatan yang dimiliki masyarakat ketika penghasilan tinggi maka semakin sedikit masyarakat akan memegang uang tunai sebaliknya ketika suku bunga rendah maka akan meningkat memegang uang tunai.

a) Motif Spekulasi

Menurut Suparmono (2004:119) permintaan uang untuk alasan spekulatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: tingkat suku bunga, jumlah kekayaan dan sikap optimisme dan pesimisme seseorang. Suku bunga negatif, artinya penurunan suku bunga akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan permintaan uang untuk spekulasi dan sebaliknya. Permintaan uang untuk alasan spekulatif ditujukan untuk mengumpulkan kekayaan dan lebih diarahkan pada tujuan mendapatkan lebih banyak keuntungan dari uang. Sikap spekulatif adalah mendorong masyarakat untuk meningkatkan pemasukan dengan kebijakannya maka dari itu spekulatif juga banyak faktor makro ekonomi yang mempengaruhi. Dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar

Dalam istilah yang lebih modern sering disebut permintaan uang untuk penimbun kekayaan (asset demand for money). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setiap individu *logic* untuk mengambil suatu tindakan untuk mengambil kebijakan. Semakin besar keuntungan maka kemungkinan besar kebijakan spekulasi dengan hal tersebut akan semakin besar. Sikap

spekulatif suatu hal yang wajar karena setiap individu atau lembaga akan mengambil kebijakan untuk keuntungan maksimal.

## **6. Determinan Permintaan Kredit Konsumtif**

### **a. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Konsumtif**

Menurut Kamus Besar Ekonomi (2003), tingkat bunga adalah angka-angka yang menggambarkan tingkat bunga berdasarkan jumlah tertentu yang harus dibayar oleh penerima (s) kepada pemberi pinjaman. Menurut Sawaldjo (2004:12), “tingkat bunga adalah perbandingan bunga dengan jumlah pinjaman atau harga uang yang dipinjam untuk menggunakan daya belinya”. Tingkat suku bunga menjadi acuan suatu individu dalam mengambil keijakan karena besar atau rendahnya suku Bunga akan menjadi acuan untuk mengambil pinjaman karena harus dikembalikan dengan pokok yang dipinjam.

Menurut Sukirno (2000:377), pembayaran pokok yang dipinjamkan oleh pihak lain disebut bunga, sedangkan bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari pokok disebut tingkat bunga, artinya tingkat bunga adalah persentase pembayaran pokok dipinjamkan oleh pihak lain. Pemabayaran bunga dan pokok harus dikembalikan oleh peminjam karena sesuai dengan kesepakatan antar kedua belah pihak sesuai jangka waktu yang ditetapkan

Jadi, tingkat bunga adalah harga pinjaman uang untuk menggunakan daya belinya. Suku bunga merupakan salah satu variabel perekonomian yang selalu diwaspadai karena pengaruhnya yang besar. Kredit, obligasi dan tabungan. kasus pertukaran antara satu rupiah satu jam dan yang lain. satu

rupiah nanti. Sedangkan suku bunga SBI menurut Bank Indonesia adalah suku bunga sertifikat Bank Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah (BI) sebagai dasar penetapan tingkat suku bunga pada perbankan Indonesia.

Tingkat bunga adalah harga yang dibebankan oleh suatu unit ekonomi yang memiliki surplus (satuan surplus) kepada unit ekonomi yang memiliki defisit (unit defisit) untuk pinjaman yang dibuat dari tabungannya, atau harga sewa yang diterima dari satu unit surplus untuk menyediakan dana untuk unit defisit sebagai harga yang dibayarkan untuk menggunakan uang atau dana pinjaman, dinyatakan sebagai persentase dari jumlah yang dipinjam Suku bunga deposito. Artinya unit usaha yang memebrikan pinjaman kepada yang membutuhkan diesepkati untuk membayar pokok suku bunga sesuai dengan kesepakatan sebagai harga penundaan waktu dalam meminjam. Karena sifat uang mempunyai inflasi maka dari itu selain menjaga nilai uang juga untuk menjadi investasi bagi unit usha atau yang mempunyai dana.

Menurut Case and Fair (2001:635), tingkat bunga adalah pembayaran bunga tahunan atas pinjaman, dinyatakan sebagai persentase pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima setiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Saryadi (2013: 19), berpendapat bahwa suku bunga kredit perbankan merupakan opportunity cost dalam kegiatan pembentukan investasi sektor korporasi, sehingga kenaikan suku bunga kredit perbankan akan cenderung menurunkan tingkat investasi dan selanjutnya menurunkan pertumbuhan ekonomi. . kredit bank atau berhubungan positif dengan struktur kredit bank.

Apabila tingkat suku bunga kredit bank meningkat maka juga meningkatkan tingkat suku bunga yang lain seperti deposito dan tingkat suku bunga tabungan.

Pengertian suku bunga dapat disimpulkan bahwa suku bunga bank adalah besarnya suku bunga yang ditawarkan bank kepada masyarakat dan dipengaruhi oleh besarnya tingkat penawaran dan permintaan dari masyarakat. Ketika permintaan naik maka tingkat suku bunga akan naik sebaliknya apabila permintaan turun maka tingkat suku bunga juga turun. begitu juga dengan penawaran apabila penawaran meningkat maka suku bunga akan turun sedang penawaran sedikit suku bunga akan meningkat.

Suku bunga merupakan salah satu faktor pemberi pinjaman bank, suku bunga bank berfungsi untuk menarik minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kepada bank, serta sebagai tolak ukur bagi masyarakat untuk memperoleh bunga simpanan. Dalam kondisi normal, kenaikan suku bunga deposito otomatis akan mempengaruhi suku bunga pinjaman. Ketika tingkat bunga pinjaman melebihi tingkat bunga deposito, maka dari kegiatan ini bank akan mendapatkan keuntungan berupa keuntungan dari tingkat bunga kredit. Suku bunga pinjaman menjadi bahan pertimbangan masyarakat atau investor peminjam kredit bank. Jika suku bunga kredit bank meningkat maka permintaan kredit secara teoritis akan menurun dan jika suku bunga pinjaman menurun maka permintaan kredit akan meningkat (Casmir, 2008: 132). Tingkat suku bunga tabungan apabila meningkat secara maka masyarakat akan meningkatkan tabungan tetapi apabila suku bunga tabungan menurun maka penawaran masyarakat kepada bank untuk menabung akan menurun. Ketika tingkat suku

bunga kredit meningkat maka permintaan kredit menurun dan ketika suku bunga kredit terjadi penurunan maka permintaan kredit akan meningkat.

Harmanta dan Ekananda (2005:66) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, artinya semakin tinggi suku bunga maka permintaan kredit akan semakin berkurang atau menurun, sebaliknya bila suku bunga turun. permintaan kredit akan meningkat.

Suku bunga dapat berubah jika salah satu permintaan atau penawaran uang tidak lagi seimbang. permintaan uang salah satu meningkat atau penurunanan, maka terjadi ketidakseimbangan yang disebabkan oleh suku bunga, pergerakan bunga dan keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang kembali tercapai (Subagyo, et al, 2002). Perubahan permintaan uang dan penawaran akan merubah tingkat suku bunga yang baru hingga mencapai titik keseimbangan yang baru.

Suku bunga yang naik turun berdampak pada pengeluaran konsumsi masyarakat: semakin rendah suku bunga riil, semakin besar dorongan untuk berbelanja, karena imbal hasil yang dihasilkan dari investasi tidak menarik (Subagyo, dkk, 2002). Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pengeluaran masyarakat apabila tingkat suku deposito atau tabunga turun maka akan meningkatkan pengeluaran masyarakat untuk belanja karena tingkat suku bunga tidak menarik untuk investasi.

Tingginya suku bunga pinjaman yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik menggunakan layanan perbankan tersebut

dan beralih ke bank lain yang dapat menawarkan suku bunga pinjaman yang lebih tinggi. Suku bunga kredit yang terlalu tinggi akan menurunkan permintaan kredit masyarakat (Kasmir, 2008). : 132)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardihan (2018) menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan kredit di Sulawesi Selatan.

Desri (2017) menjelaskan bahwa suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank Tabungan Negara di Indonesia. Fahmy (2014) menjelaskan bahwa secara umum laju inflasi dan suku bunga pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di Aceh.

Secara teori, suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit dengan asumsi *ceteris paribus*. Artinya kenaikan suku bunga akan menurunkan jumlah kredit yang diminta sedangkan penurunan suku bunga akan menaikkan jumlah kredit yang diminta. Kondisi perekonomian yang baik dan kondisi internal debitur yang sehat akan menaikkan permintaan kredit. (Nuryakin dan Warjiyo, 2006)

Berdasarkan hasil penelitian Akhmad (2012) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Irfan (2007) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit konsumtif secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap kredit konsumtif pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2013.

Hismendi (2015) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif terhadap total permintaan kredit pada bank umum di Provinsi Aceh. Wardihan (2018) yang hasil penelitian menunjukkan suku bunga signifikan negatif terhadap permintaan kredit di Sulawesi Selatan.

#### **b. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Permintaan Kredit Konsumtif**

Salah satu indikator telah terjadinya alokasi yang efisien secara makro adalah nilai output nasional yang dihasilkan sebuah perekonomian pada suatu periode tertentu (Mankiv, 2007:114). Produk Domestik Bruto menjadi indikator baik atau buruknya kondisi ekonomi nasional. .

Raharja dan Manurung (2012:12) Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode, dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut. Produk domestik bruto mengubah perilaku pasar dalam suatu ekonomi karena dapat menjadi indikator baik atau buruk kondisi ekonomi saat ini tergambar dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

Menurut Herlan dkk (2012:12) Produk Domestik Bruto adalah jumlah total hasil produksi jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat

suatu negara dalam periode tertentu termasuk barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat asing di dalam negeri.

Karl dan Ray (2009:25) Produk domestik bruto adalah barang dan jasa akhir, tidak termasuk barang bekas dan transaksi surat berharga, dan tidak termasuk produk yang diproduksi di luar negeri dari input yang dimiliki di dalam negeri. Oleh karena itu, Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai jumlah (nilai moneter) semua barang dan jasa "final" yang diproduksi selama satu tahun di wilayah negara Republik Indonesia Serikat, yang dihitung oleh industri berdasarkan harga pasar sebagai nilai tambah (Gilarso, 2004: 185) Hartono (2006: 15) Produk domestik bruto mengukur pendapatan total dalam batas-batas suatu negara, baik pendapatan yang dihasilkan oleh warga negara atau asing.

Kinerja perekonomian sebuah negara dapat diukur dengan taraf hidup masyarakat meningkat, menurun atau tetap stabil. Mankiv (2007:22) Produk Domestik Bruto dapat dihitung dengan dua harga, yaitu: (1) Produk Domestik Bruto riil, merupakan nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga konstan. (2) Produk Domestik Bruto nominal, merupakan nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian Miraza dkk (2010) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap permintaan kredit produktif. Desri (2017) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Produk domestik bruto memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap permintaan Kredit pada Bank BTN

Indonesia. Fitri (2017) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit.

## B. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tahun	Keterangan Hasil
1	Pengaruh Suku Bunga dan PDB terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia	Tri sukino dan Darmayuda	2002-2011	Produk Domestik Bruto(X1) berpengaruh positif dan signifikan dan suku bunga(X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran variabel penyaluran kredit di Bank Indonesia(Y).
3	Factor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit konsumtif bank pemerintah Sumatera Utara	Mohammad Yusuf	1980-2004	PDRB (X1) dan inflasi( X3) berpengaruh positif dan signifikan sedangkan suku bunga kredit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Permintaan Kredit di Sumatera Utara.
4	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi permintan kredit	Rini Aswati	2010	PDRB(X1) berpengaruh positif signifikan dan inflasi (x2), suku Bunga(x3) berpengaruh signifikan

	konsumtif nasabah bank pembangun daerah (Bank Kalimantan Barat			terhadap permintaan kredit konsumtif pada bank BPD Kalimantan Barat.
5	Analisi pengaruh makro ekonomi terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia	Wahyu abdi	2013-2017	Produk domestik bruto tidak berpengaruh, BI rate, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedang Kurs berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit di Indonesia.
5	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit konsumtif pada bank umum Jawa Tengah	Aulia, andaru fadhil, Budininghar to dan Syaffifudin	2009	PDRB (X1) berpengaruh positif signifikan, sedangkan suku bunga kredit (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Permintaan kredit pada Bank Umum di Provinsi Jawa Tengah.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi hubungan antara variabel yang diteliti dari rumusan masalah Hubungan-hubungan variabel yang diteliti dijelaskan berdasarkan teori kajian. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit konsumen (Studi Kasus Bank Umum Umum di Indonesia).

#### **1. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Kredit Konsumtif**

Suku bunga kredit adalah harga/biaya dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Artinya semakin tinggi suku bunga kredit semakin menurun permintaan kredit, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit maka akan meningkatkan permintaan kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan dan negative terhadap permintaan kredit.

Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, artinya semakin tinggi suku bunga maka permintaan kredit semakin rendah, sedangkan ketika suku bunga turun maka permintaan kredit meningkat. Menurut para ahli suku bunga kredit sangat mempengaruhi masyarakat dalam mengambil pilihan untuk melakukan pinjaman terhadap unit usaha. Apabila tingkat suku meningkat maka masyarakat akan menunda untuk melakukan pinjaman sehingga permintaan kredit akan menurun, dan apabila suku bunga kredit rendah maka masyarakat akan mendorong akan melakukan pinjaman,

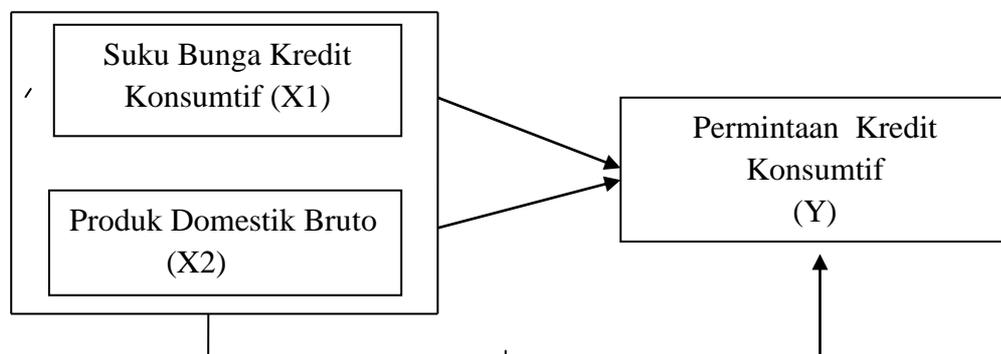
karena resiko dalam usaha juga semakin sedikit karena tingkat pengembalian suku bunga dan pokok semakin rendah.

## 2. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Permintaan Kredit Konsumtif

Produk Domestik Bruto merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Semakin besar Produk Domestik Bruto suatu negara maka semakin makmur juga ekonomi dan rakyat dinegara tersebut. Berdasarkan teori keynes, apabila sebuah negara mengalami perlambatan ekonomi atau krisis maka dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

Produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.apabila perekonomian membaik maka permintaan kredit juga meningkat karena usaha-usaha dan pendapatan masyarakat meningkat, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa produk domestic bruto berpengaruh positif terhadap permintaan kredit di Indonesia.

Maka untuk lebih terarahnya penelitian ini dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut



**Gambar 2.2.Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu di uji kebenarannya terhadap masalah yang di teliti. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesisi dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara suku bunga kredit tingkat bunga pasar terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara Produk Domestik Bruto terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

2. Suku bunga kredit, Produk Domestik Bruto, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Permintaan Kredit Konsumtif pada Bank umum di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Salah Satu } \beta \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah mengadakan analisis secara deskriptif dan analisis induktif, diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif dan pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia.
2. Hasil pengujian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan Produk domestik bruto terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank Umum di Indonesia
3. Hasil pengujian menjelaskan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan Produk domestik bruto terhadap permintaan kredit konsumtif pada Bank umum di Indonesia

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan analisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak perbankan perlu melakukan kebijakan menurunkan tingkat suku bunga kredit ditingkat yang wajar supaya tidak mengganggu adanya penyaluran Kredit pada konsumen.
2. Adanya kenaikan produk domestik bruto yang terus menerus dari tahun ke tahun di Indonesia sehingga pihak perbankan dapat memperluas penyaluran kredit pada bank umum di berbagai sektor, disamping itu pemerintah daerah dapat mendukungnya melalui kebijakan yang dapat menunjang sektor moneter.